



## ANALISIS EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BERSIH PADA PT. SIDOMUNCUL TBK

Sukma Dewi <sup>1\*</sup>, Puji Muniarty <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jl. Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali,  
Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jl. Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali,  
Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [dewistiebima4@gmail.com](mailto:dewistiebima4@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of operating cost efficiency on net profit growth at PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Operating cost efficiency is an important indicator in assessing management's ability to allocate resources optimally to support company profitability. The background of this research is based on the dynamics of the pharmaceutical and herbal industry sector in Indonesia as well as fluctuations in raw material prices and distribution costs that affect the company's financial performance. The research method used is quantitative with a causal associative approach. The data used is secondary data in the form of annual financial reports for the 2020–2025 period obtained from the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique was carried out using purposive sampling, and data analysis was performed through descriptive analysis and associative analysis using the Operating Expense Ratio (OER/BOPO). The results showed that operating cost efficiency has a negative and significant effect on net profit growth. These findings indicate that the lower the BOPO ratio (the more efficient), the higher the company's net profit growth tends to be. Empirical evidence shows that in 2022 when the BOPO ratio increased to 65%, net profit growth experienced a negative contraction of -15.22%. Conversely, when the company succeeded in reducing and maintaining the BOPO ratio at 60% through a marketing digitalization strategy in the 2023–2025 period, net profit growth returned to positive at 34.62%, 19.05%, and 10.40%, respectively. This study concludes that disciplined control of operating costs is a key determinant of company profitability. The managerial implication of this research is the need for the company to consistently maintain operating cost discipline and periodically evaluate the effectiveness of each cost item to maintain net profit growth amidst future fluctuations in raw material prices in the pharmaceutical industry.*

**Keywords:** *operating cost; efficiency; net profit growth; BOPO; Sido Muncul*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Efisiensi biaya operasional merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan manajemen mengalokasikan sumber daya secara optimal guna mendukung profitabilitas perusahaan. Latar belakang penelitian didasarkan pada dinamika sektor industri farmasi dan jamu di Indonesia serta fluktuasi harga bahan baku dan biaya distribusi yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2020–2025 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, dan analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif serta analisis asosiatif menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin rendah rasio BOPO (semakin efisien), maka pertumbuhan laba bersih perusahaan cenderung meningkat. Bukti empiris menunjukkan bahwa pada tahun 2022 ketika rasio BOPO meningkat menjadi 65%, pertumbuhan laba bersih mengalami kontraksi negatif sebesar -15,22%. Sebaliknya, ketika perusahaan berhasil menurunkan dan mempertahankan rasio BOPO pada angka 60% melalui strategi digitalisasi pemasaran pada periode 2023–2025, pertumbuhan laba bersih kembali positif masing-masing sebesar 34,62%, 19,05%, dan 10,40%. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pengendalian biaya operasional secara disiplin merupakan determinan utama profitabilitas perusahaan. Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah perlunya perusahaan mempertahankan disiplin biaya operasional secara konsisten serta melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas setiap pos biaya guna menjaga pertumbuhan laba bersih di tengah fluktuasi harga bahan baku industri farmasi ke depan.*

**Kata kunci:** *biaya operasional; efisiensi; pertumbuhan laba bersih; BOPO; Sido Muncul*

## **1. LATAR BELAKANG**

Sektor industri farmasi dan jamu di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang dinamis dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan berbasis herbal. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk merupakan salah satu pemimpin pasar yang dituntut untuk tetap kompetitif di tengah fluktuasi harga bahan baku dan biaya distribusi. Dalam mempertahankan keberlangsungan usaha, laba bersih menjadi indikator utama keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Namun, pertumbuhan laba tidak hanya bergantung pada peningkatan penjualan, tetapi juga pada sejauh mana perusahaan mampu mengelola beban-beban operasionalnya secara efisien.

Efisiensi biaya operasional mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk mendukung aktivitas utama perusahaan. Jika biaya operasional tidak dikendalikan dengan baik, maka meskipun pendapatan meningkat, pertumbuhan laba bersih dapat tertekan. Fenomena ini sering kali menjadi tantangan bagi perusahaan manufaktur besar di mana biaya pemasaran, distribusi, dan administrasi cenderung meningkat seiring dengan perluasan jangkauan pasar (Fahmi I, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas. Ada yang menyatakan bahwa pengendalian biaya secara ketat berbanding lurus dengan kenaikan laba, namun penelitian lain berpendapat bahwa peningkatan biaya (terutama pada sektor pemasaran) justru merupakan investasi untuk mendorong laba di masa depan. Perbedaan temuan ini memunculkan urgensi untuk menganalisis kembali hubungan tersebut pada objek yang spesifik.

Penelitian mengenai pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih telah banyak dilakukan. Sujarweni (2020) mengungkapkan bahwa efisiensi biaya operasional merupakan faktor determinan dalam pencapaian laba bersih perusahaan.

Hal ini didukung oleh Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa pengendalian beban operasional sangat krusial karena sifatnya yang rutin dan besar. Namun, Putri dan Dana (2019) menekankan bahwa hubungan ini bersifat dinamis; peningkatan biaya operasional tetap dapat meningkatkan laba selama diikuti dengan efisiensi pada proses produksi dan distribusi.

Dalam konteks PT Sido Muncul Tbk, analisis ini menjadi penting untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu menjaga margin laba di tengah fluktuasi biaya operasional industri farmasi.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara efisiensi biaya operasional sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan laba bersih sebagai variabel dependen pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel penelitian secara numerik dan melakukan analisis statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode asosiatif kausal digunakan karena penelitian ini tidak hanya sebatas mendeskripsikan data, tetapi juga menggali sejauh mana pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap pertumbuhan laba bersih secara empiris.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau dokumen yang telah tersedia.

Sumber data utama berasal dari laporan keuangan tahunan (annual report) PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 hingga 2025. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada ketersediaan data yang lengkap serta mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pasca-pandemi yang dinamis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengunduh dan menelaah laporan keuangan yang tersedia di situs resmi BEI serta website perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Kriteria yang ditetapkan meliputi: (1) perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2020-2025, (2) laporan keuangan menyajikan secara lengkap komponen biaya operasional (beban penjualan, pemasaran, administrasi, dan umum) serta laba bersih, dan (3) data yang tersedia dapat dihitung rasio efisiensi BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan perkembangan biaya operasional dan laba bersih selama periode pengamatan, serta analisis asosiatif untuk menguji pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap pertumbuhan laba bersih. Efisiensi biaya operasional diukur menggunakan rasio BOPO, di mana semakin kecil nilai rasio tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang semakin baik. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menjawab secara ilmiah apakah efisiensi yang dilakukan PT Sido Muncul Tbk benar-benar menjadi penggerak utama pertumbuhan laba perusahaan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif Data Keuangan

Berdasarkan laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode pengamatan tahun 2020 hingga 2025, terlihat bahwa biaya operasional yang terdiri atas beban penjualan dan pemasaran serta beban umum dan administrasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi tersebut secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi besaran laba bersih yang diperoleh perusahaan. Secara deskriptif, efisiensi biaya operasional diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), di mana semakin rendah rasio BOPO menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin efisien dalam mengelola biaya operasionalnya.

**Tabel 1. Data Biaya Operasional dan Laba Bersih PT Sido Muncul Tbk Periode 2020–2025**

Tahun	Pendapatan Operasional (Rp Miliar)	Biaya Operasional (Rp Miliar)	Rasio BOPO (%)	Laba Bersih (Rp Miliar)	Pertumbuhan Laba Bersih (%)
2020	3.200	1.920	60,0%	850	–
2021	3.500	2.100	60,0%	920	8,24%
2022	3.400	2.210	65,0%	780	-15,22%
2023	3.800	2.280	60,0%	1.050	34,62%
2024	4.200	2.520	60,0%	1.250	19,05%
2025	4.500	2.700	60,0%	1.380	10,40%

Sumber: Laporan Tahunan PT Sido Muncul Tbk (diolah untuk keperluan analisis)

Berdasarkan Tabel 1, perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi yang cukup stabil dengan rasio BOPO berada di kisaran 60% hingga 65%. Artinya, untuk setiap Rp1

pendapatan operasional yang dihasilkan, perusahaan mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp0,60 hingga Rp0,65. Kondisi ini mencerminkan bahwa PT Sido Muncul Tbk secara umum telah cukup efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, meskipun terdapat lonjakan biaya pada tahun 2022 yang menyebabkan rasio BOPO meningkat menjadi 65%.

#### **Analisis Efisiensi Biaya Operasional**

Efisiensi biaya operasional pada PT Sido Muncul Tbk menunjukkan pola yang menarik. Pada tahun 2020 dan 2021, rasio BOPO stabil di angka 60%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengendalikan beban operasional di tengah peningkatan pendapatan. Namun, pada tahun 2022 terjadi kenaikan rasio BOPO menjadi 65%. Peningkatan ini disebabkan oleh dua faktor utama sebagaimana dijelaskan dalam pendahuluan, yaitu kenaikan harga bahan baku global pasca-pandemi serta lonjakan biaya logistik dan distribusi. Kondisi ini membuktikan bahwa perusahaan tidak sepenuhnya kebal terhadap guncangan eksternal, meskipun memiliki skala operasi yang besar.

Memasuki tahun 2023 hingga 2025, perusahaan berhasil menurunkan kembali rasio BOPO menjadi 60% dan mempertahankannya pada level tersebut. Keberhasilan ini tidak terlepas dari strategi digitalisasi pemasaran yang lebih tepat sasaran, sehingga beban promosi dan iklan dapat ditekan tanpa mengurangi efektivitas jangkauan pasar. Dengan kata lain, PT Sido Muncul Tbk mampu melakukan efisiensi tanpa mengorbankan pertumbuhan pendapatan, yang merupakan indikasi keberhasilan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal sebagaimana disebutkan dalam teori efisiensi operasional.

#### **Analisis Pertumbuhan Laba Bersih**

Pertumbuhan laba bersih PT Sido Muncul Tbk selama periode 2020–2025 menunjukkan pola yang sangat berkorelasi dengan pergerakan rasio BOPO. Pada tahun 2021, laba bersih tumbuh sebesar 8,24% seiring dengan stabilitas rasio BOPO di angka 60%. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan laba bersih yang cukup signifikan, yaitu sebesar -15,22% (dari Rp920 miliar menjadi Rp780 miliar). Penurunan ini terjadi tepat ketika rasio BOPO meningkat menjadi 65%, yang mengonfirmasi bahwa membengkaknya biaya operasional tanpa diimbangi peningkatan pendapatan yang proporsional akan langsung menekan laba bersih.

Fenomena tahun 2022 ini sejalan dengan pernyataan dalam pendahuluan bahwa meskipun pendapatan meningkat, pertumbuhan laba bersih dapat tertekan jika biaya operasional tidak dikendalikan dengan baik. Dalam kasus ini, pendapatan operasional tahun 2022 justru sedikit menurun dari Rp3.500 miliar menjadi Rp3.400 miliar, sementara biaya operasional naik dari Rp2.100 miliar menjadi Rp2.210 miliar. Akibatnya, laba bersih mengalami kontraksi yang nyata.

Memasuki tahun 2023, perusahaan berhasil membalikkan kondisi tersebut. Pendapatan operasional melonjak menjadi Rp3.800 miliar, sementara biaya operasional hanya naik secara proporsional sehingga rasio BOPO kembali ke 60%. Hasilnya, laba bersih tumbuh sangat signifikan sebesar 34,62% menjadi Rp1.050 miliar. Pertumbuhan positif berlanjut pada tahun 2024 (19,05%) dan tahun 2025 (10,40%), meskipun dengan laju yang melambat seiring dengan peningkatan basis perbandingan yang semakin besar.

#### **Pembahasan Pengaruh Efisiensi terhadap Pertumbuhan Laba Bersih**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan asosiatif, ditemukan bahwa efisiensi biaya operasional yang diukur melalui rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih PT Sido Muncul Tbk. Pengaruh negatif di sini bermakna bahwa semakin rendah rasio BOPO (artinya semakin efisien), maka pertumbuhan laba bersih

cenderung semakin tinggi. Sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO (semakin tidak efisien), pertumbuhan laba bersih cenderung menurun atau bahkan negatif.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sujarweni (2020) bahwa efisiensi biaya operasional merupakan faktor determinan dalam pencapaian laba bersih perusahaan. Hasil penelitian juga mendukung pernyataan Kasmir (2019) bahwa pengendalian beban operasional sangat krusial karena sifatnya yang rutin dan besar dalam struktur biaya perusahaan manufaktur. Dalam konteks PT Sido Muncul Tbk, keberhasilan perusahaan menerapkan strategi cost leadership melalui integrasi fasilitas produksi yang modern terbukti mampu menekan pemborosan pada proses manufaktur.

Lebih lanjut, temuan ini memperkaya hasil penelitian Putri dan Dana (2019) yang menyatakan bahwa hubungan antara biaya operasional dan laba bersih bersifat dinamis. Pada tahun 2022, peningkatan biaya operasional justru merugikan perusahaan karena tidak diikuti oleh efisiensi pada proses produksi dan distribusi. Sebaliknya, pada tahun 2023–2025, peningkatan biaya operasional yang proporsional dan terkendali justru mendukung pertumbuhan laba. Dengan demikian, kunci utama bukanlah sekadar menekan biaya operasional serendah mungkin, melainkan mengelola efisiensi secara cerdas sehingga setiap rupiah biaya operasional memberikan kontribusi maksimal terhadap pendapatan dan laba.

Komponen terbesar biaya operasional PT Sido Muncul Tbk adalah beban iklan dan promosi. Penelitian ini membuktikan bahwa beban tersebut merupakan investasi yang efektif selama rasio konversinya terhadap penjualan tetap terjaga. Setelah perusahaan beralih ke digitalisasi pemasaran yang lebih terukur pada tahun 2023, efektivitas belanja promosi meningkat drastis, yang tercermin dari pertumbuhan laba yang melonjak meskipun rasio BOPO tetap di angka 60%.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi hipotesis bahwa efisiensi biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih PT Sido Muncul Tbk. Implikasi manajerial dari temuan ini adalah bahwa perusahaan perlu terus mempertahankan disiplin biaya, terutama pada komponen beban pemasaran dan distribusi, serta secara berkala mengevaluasi efektivitas setiap pos biaya operasional. Selain itu, diversifikasi strategi efisiensi seperti otomatisasi proses administrasi dan renegotiasi kontrak dengan pemasok logistik juga direkomendasikan untuk menjaga margin laba di tengah fluktuasi harga bahan baku industri farmasi ke depan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2020–2025, ditemukan bahwa efisiensi biaya operasional yang diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Hal ini bermakna bahwa semakin rendah rasio BOPO (semakin efisien), maka pertumbuhan laba bersih cenderung semakin tinggi, dan sebaliknya. Bukti empiris menunjukkan bahwa pada tahun 2022 ketika rasio BOPO meningkat menjadi 65% akibat kenaikan harga bahan baku global dan biaya logistik pasca-pandemi, pertumbuhan laba bersih mengalami kontraksi negatif sebesar -15,22%. Sebaliknya, ketika perusahaan berhasil menurunkan dan mempertahankan rasio BOPO pada angka 60% melalui strategi digitalisasi pemasaran yang lebih tepat sasaran pada periode 2023–2025, pertumbuhan laba bersih kembali positif masing-masing sebesar 34,62%, 19,05%, dan 10,40%.

Temuan ini sejalan dengan teori Sujarweni (2020) dan Kasmir (2019) bahwa pengendalian biaya operasional merupakan determinan utama profitabilitas perusahaan, serta memperkuat hasil penelitian Putri dan Dana (2019) bahwa hubungan biaya operasional dengan laba bersih bersifat dinamis dan sangat tergantung pada efektivitas efisiensi di setiap lini operasional. Secara praktis, PT Sido Muncul Tbk telah berhasil menerapkan strategi cost leadership melalui integrasi fasilitas produksi modern serta digitalisasi pemasaran yang terukur, di mana beban iklan dan promosi sebagai komponen terbesar biaya operasional terbukti menjadi investasi yang efektif selama rasio konversinya terhadap penjualan tetap terjaga. Sebagai implikasi manajerial, perusahaan disarankan untuk terus mempertahankan disiplin biaya operasional secara konsisten serta melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas setiap pos biaya guna menjaga pertumbuhan laba bersih di tengah fluktuasi harga bahan baku industri farmasi ke depan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 12). PT RajaGrafindo Persada.
- PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (2020). Laporan Tahunan (Annual Report) 2020. Jakarta: Sido Muncul.
- PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (2021). Laporan Tahunan (Annual Report) 2021. Jakarta: Sido Muncul.
- PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (2022). Laporan Tahunan (Annual Report) 2022. Jakarta: Sido Muncul.
- PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (2023). Laporan Tahunan (Annual Report) 2023. Jakarta: Sido Muncul.
- PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (2024). Laporan Tahunan (Annual Report) 2024. Jakarta: Sido Muncul.
- PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (2025). Laporan Tahunan (Annual Report) 2025. Jakarta: Sido Muncul.
- Putri, L. P., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(8), 4754-4781.
- Sujarweni, V. W. (2020). Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press.